



MOTIVASI SISWA KELAS X IPA 6 TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMA NEGERI 1 PANGKALAN KERINCI

MOTIVATION OF CLASS X IPA 6 STUDENTS IN THE LEARNING PROCESS OF HEALTH AND SPORT PHYSICAL EDUCATION AT SMA NEGERI 1 PANGKALAN KERINCI

Yusri Mayang Anggela¹, Aref Vai², Syahriadi³

Universitas Riau¹

Universitas Riau²

Universitas Riau³

Alamat Instansi : Kampus Bina Widya KM. 12,5, Simpang Baru, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau 28293

Email : Yusri.mayang.anggela@student.unri.ac.id

ABSTRAK

Memperhatikan kenyataan yang terjadi pada SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci diatas, menurut hemat penulis sangat erat kaitannya dengan motivasi siswa dalam belajar. Jika hal ini dibiarkan berkelanjutan, dikawatirkan pembelajaran pendidikan jasmani pada sekolah tersebut tidak dapat memberikan makna dan nilai tambah terhadap siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sekaligus mendeskripsikan tentang Motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci. Populasi daam penelitian ini sebanyak 188 siswa. Dari populasi diambil sampel sebanyak 20 % secara random atau dengan teknik *Random Sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket atau kuisisioner tertutup. Hasil pdnelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci diperoleh tingkat capaian secara imtrinsik sebesar 84,70% dan ektrinsik 83,07% yakni berada klasifikasi "Baik..

Kata kunci: *motivasi, instrinesik, ekstrinsik*

ABSTRACT

Paying attention to the fact that happened at SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci above, according to the writer's opinion, it is very closely related to student motivation in learning. If this is allowed to continue, it is feared that learning physical education in these schools will not be able to provide meaning and added value to students. The purpose of this study was to find out and describe students' motivation in learning physical education, sports and health at SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci. The population in this study was 188 students. From the population, 20% sample was taken randomly or by random sampling technique. Data collection techniques in this study used instruments in the form of questionnaires or closed questionnaires. The results of the research show that students' learning motivation in learning physical education, sports and health at SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci obtained an intrinsic achievement level of 84.70% and 83.07% extrinsic, namely in the classification "Good..

Keywords: *Motivation, Intrinsic, Extrinsic*



PENDAHULUAN

Pembangunan manusia Indonesia seutuhnya adalah suatu upaya yang dilaksanakan secara sadar, berencana dan berkesinambungan menuju suatu perubahan dan kemajuan serta perbaikan yang sempurna. Dalam pelaksanaan pembangunan ini, kita semua dituntut untuk menambah dan memperdalam serta meningkatkan kuantitas dan kualitas ilmu pengetahuan dan keterampilan. Untuk itu sektor pendidikan memegang peranan yang sangat dominan dalam upaya pencapaian tujuan tersebut di atas.

Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan yang mampu mengangkat harkat dan martabat bangsa Indonesia serta tersedianya sumber daya manusia yang handal. Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional antara lain dijelaskan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagai berikut: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Depdiknas 2006:2)

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang dikembangkan di sekolah-sekolah

sangat erat kaitannya dengan pencapaian tujuan pendidikan nasional yang sebagaimana yang telah digariskan di atas. Melalui gerak semua potensi seseorang dikembangkan, baik secara fisik maupun psikologis agar menjadi manusia yang cerdas dan beriman. Secara khusus, tujuan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan dituangkan dalam kurikulum adalah untuk: 1) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani dan olahraga serta pola hidup berbagai aktivitas jasmani dan olahraga terpilih; 2) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik; 3) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar; 4) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan; 5) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri dan demokratis; 6) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga kesehatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan; 7) Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga dilingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil serta memiliki sifat yang positif. (Depdiknas 2006:1)

Bila dicermati tujuan pendidikan jasmani yang akan dicapai di sekolah, ternyata cukup banyak hal yang perlu disikapi oleh



para pengelola terutama sekali oleh para guru pendidikan jasmani. Sebab guru adalah penyelenggara pembelajaran yang langsung berhadapan dengan peserta didiknya. Guru harus mampu memperdayakan siswanya, agar semua tujuan yang telah digariskan dalam kurikulum tersebut dapat dicapai secara optimal. Dengan kata lain, para guru pendidikan jasmani harus punya kemampuan dalam karirnya secara profesional.

Dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani Hutasuhut (1999:20) mengatakan ada tiga hal yang mendukung terjadinya proses belajar mengajar yaitu: 1) guru sebagai pengajar; 2) peserta didik sebagai orang yang diajar; 3) sarana dan prasarana yang mendukung, segala hukum dan prinsip serta azaz yang berlaku dalam pengajaran olahraga atau pendidikan jasmani". Seorang guru harus mampu untuk mengajar dengan baik. Maksudnya, dalam pengelolaan pembelajaran dapat menggunakan berbagai strategi serta metoda yang akurat, efektif dan efisien, baik di dalam kelas maupun di lapangan. Pada prinsipnya bagaimana upaya guru selama pembelajaran berlangsung, dapat menyenangkan siswa dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Di samping itu, guru harus bisa memberikan kemudahan-kemudahan bagi siswa dalam mencerna materi-materi yang dibelajarkan, seperti memodifikasi peraturan-peraturan, menciptakan media pembelajaran yang

menarik, serta melengkapi sarana dan prasarana pendukung lainnya.

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 (SMAN 1) Pangkalan Kerinci, adalah salah satu jenjang pendidikan menengah formal yang punya kurikulum pendidikan jasmani seperti pada sekolah lainnya yang sederajat. Pada sekolah ini telah diterapkan berbagai kebijakan-kebijakan untuk dapat terlaksananya program-program pendidikan jasmani sebagai mana yang tercantum dalam garis-garis besar program pembelajaran (GBPP) penjas. Upaya-upaya yang telah dilakukan tersebut antara lain, seperti dalam perbaikan dan melengkapi sarana prasarana penunjang pembelajaran, melengkapi buku-buku bahan ajar, melaksanakan pembinaan prestasi melalui ekstrakurikuler, dan melaksanakan kompetisi-kompetisi antar sekolah dan antar daerah. Seiring dengan itu juga telah dilakukan perbaikan pembelajaran melalui kegiatan-kegiatan guru (KKG). Kesemua hal tersebut idealnya akan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pelaksanaan pembelajaran penjas, yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Setelah dilakukan pengamatan secara langsung dilapangan, terkesan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 1 belum terlaksana secara efektif. Maksudnya, pembelajaran pendidikan jasmani pada sekolah tersebut masih kurang dibanding dengan bidang studi lainnya. Begitu juga para siswa dalam



mengikuti pembelajaran terlihat kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Seolah-olah pembelajaran pendidikan jasmani tersebut hanya sekedar pengisi waktu luang dan pelengkap saja. Disaat pembelajaran berlangsung para siswa juga terlihat tidak serius dan sering membolos tanpa alasan yang tidak jelas.

Mencermati realita yang terjadi pada sekolah SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci di atas, kurang terlaksananya pembelajaran pendidikan jasmani diyakini banyak faktor yang mempengaruhinya yang satu sama lain saling berkaitan. Namun demikian, kurang seriusnya anak dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan pembelajaran yang diberikan tidak dapat memotivasi anak belajar.

Motivasi sangat penting untuk mendorong seseorang berperilaku dalam mencapai sesuatu yang diinginkan. Motivasi dapat mendorong motif-motif dalam diri seseorang untuk berbuat dengan penuh semangat. Motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan interaksi, sikap, kebutuhan, keputusan yang terjadi pada diri seseorang dan timbul akibat adanya faktor dari dalam dirinya (Intrinsik) dan dari luar (Ekstrinsik) dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Robins, 1999: 164)

Motivasi yang intrinsik berarti bahwa suatu perbuatan memang diinginkan pada seseorang senang melakukannya. Orang tersebut senang melakukan perbuatan itu

sendiri. Sebaliknya motivasi ekstrinsik berarti bahwa suatu perbuatan dilakukan atas dasar dorongan atau paksaan dari luar, motivasi ekstrinsik dapat berubah menjadi motivasi yang intrinsik. Bila motivasi sudah menjadi intrinsik maka orang telah menjadi begitu bermotivasi sehingga tiada rintangan yang akan menghambatnya melakukan perbuatan tersebut.

Bila dikaitkan dengan seseorang siswa yang mempunyai motivasi intrinsik yang besar, maka ia akan selalu konsisten terhadap tugasnya dan tekun dalam mengikuti proses belajar mengajar, khususnya pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Selain itu siswa yang memiliki motivasi intrinsik yang tinggi akan memiliki rasa percaya diri yang tinggi, disiplin. Seseorang akan terdorong untuk berbuat dengan segala upaya dikarenakan oleh adanya rangsangan-rangsangan yang begitu menggiurkan seperti hadiah-hadiah yang disediakan, harapan-harapan terhadap pujian dan sebagai nilai penghargaan.

Memperhatikan kenyataan yang terjadi pada SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci diatas, menurut hemat penulis sangat erat kaitannya dengan motivasi siswa dalam belajar. Jika hal ini dibiarkan berkelanjutan, dikawatirkan pembelajaran pendidikan jasmani pada sekolah tersebut tidak dapat memberikan makna dan nilai tambah terhadap siswa. Dalam artian pembelajaran penjas tersebut hanya sekedar perlengkapan bidang studi dalam kurikulum. Untuk itu



sangat perlu kiranya dilakukan suatu pengkajian secara cermat terhadap permasalahan tersebut. Pada kesempatan ini penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian tentang motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2006:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Karena dalam penelitian ini hanya mendeskripsikan tentang motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci. Sebagai populasi terjangkaunya adalah seluruh siswa kelas X yang terdaftar pada SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci, yaitu berjumlah sebanyak 188 siswa, sedangkan sebagai populasi target adalah jumlah siswa yang selalu terlibat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani sebanyak 91 siswa putera dan 97 siswa puteri yang tersebar dari kelas X1 sampai kelas X6.

Sampel menurut Suharsimi, (1998:109) adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi (1997:221) yang dimaksud sampel adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi. Perhatikan jumlah anggota populasi

cukup besar, maka pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan *sampling* terhadap anggota populasi. Dari populasi diambil sampel sebanyak 20 % secara random atau dengan teknik *Random Sampling*. Dengan demikian diperoleh anggota sampel sebanyak 38 orang untuk lebih jelasnya anggota populasi dan sampel dapat di lihat pada tabel dibawah ini:

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil langsung dari responden, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil laporan yang sudah ada.

2. Sumber Data

Data primer diperoleh dari sampel penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh dari Tata Usaha SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket atau kuisisioner tertutup yaitu berupa pertanyaan, artinya responden atau siswa hanya diberi kesempatan untuk memilih jawaban yang sesuai dengan motivasinya. Alternatif jawaban adalah berupa skala *likert* dengan alternatif, Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD) dan Tidak Pernah (TP). Alternatif jawaban Selalu (SL) diberi bobot nilai 4. Alternatif jawaban Sering (SR) diberi bobot nilai 3. Alternatif jawaban Kadang-kadang (KD) diberi bobot nilai 2. Alternatif jawaban Tidak Pernah (TP) diberi bobot nilai 1



F. Teknik Analisis Data

Mengenai teknik analisis data yang digunakan dikutip dari Nasution (1998:16) adalah teknik analisis data dalam penelitian tergantung pada jenis data penelitian. Sesuai dengan tujuan penelitian untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, maka teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan tabulasi frekuensi persentase dengan formula:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

f : Frekuensi

n : Jumlah responden

Untuk menentukan kategori penilaian, yang digunakan adalah klasifikasi yang dikemukakan Sudjana (1989:85) klasifikasi nilai yang dicapai oleh responden menggunakan klasifikasi sebagai berikut.

- 90-100 % = Sangat baik
- 80-89 % = Baik
- 65-79 % = Cukup
- 55-64 % = Kurang
- 0 -54 % = Kurang sekali

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Variabel Motivasi Intrinsik

Untuk variabel motivasi belajar siswa secara instrinsik dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci ini terdiri dari 20 item pernyataan yang disebarkan kepada 38 orang siswa yang

dijadikan sebagai responden, ditemukan jawaban yakni sebagai berikut: jumlah total jawaban “Selalu” dari 38 orang responden adalah 1848 (71,77%), jumlah total jawaban “Sering” adalah 597 (23,18%) dan jumlah total jawaban “Jarang” adalah 62 (2,41%). Selanjutnya jumlah total jawaban “Tidak Pernah” adalah 68 (2,64%).

Dengan demikian diperoleh tingkat capaian variabel motivasi instrinsik belajar siswa secara instrinsik dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci adalah sebesar 84,70%. Untuk lebih jelas distribusi hasil data motivasi intrinsik terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tersebut dapat dilihat pada tabel 3.

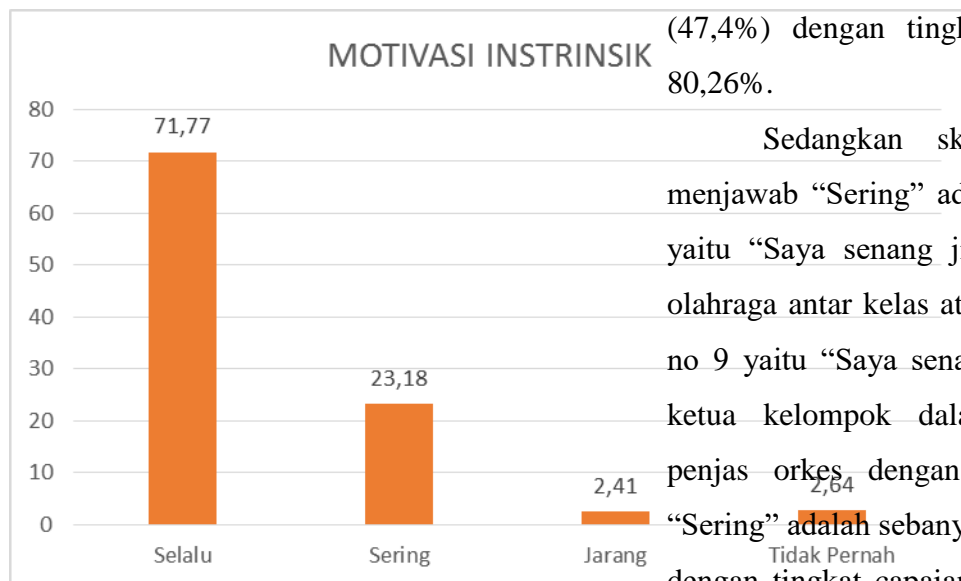
Tabel 3. Distribusi Hasil Data

Alternatif Jawaban	Motivasi Intrinsik		Tingkat Capaian
	Jumlah Jawaban	Persentase (%) Frekuensi	
Selalu	1848	71,77	84,70%
Sering	597	23,18	
Jarang	62	2,41	
Tidak Pernah	68	2,64	
Jumlah	2575	100	

Berdasarkan tabel 3 di atas, jelaslah untuk variabel motivasi belajar siswa secara instrinsik dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci diperoleh tingkat capaian sebesar 84,70%. Menurut



Sudjana (1996:355) klasifikasi antara 80% - 89% berada pada klasifikasi “Baik”. Untuk lebih jelasnya variabel motivasi belajar siswa secara instrinsik dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci dapat dilihat pada gambar 2 histogram di halaman berikutnya.



Gambar 2. Histogram Variabel Motivasi Intrinsik

Selanjutnya hasil jawaban dari 38 orang siswa untuk skor tertinggi yang menjawab “Selalu” adalah item soal no 1 yaitu “Saya selalu mengikuti pelajaran penjas orkes, soal no 2 yaitu “Pada waktu guru penjasorkes menerangkan, saya memperhatikan dengan sungguh-sungguh, dan soal no 5 yaitu “Kalau saya berhasil dalam pelajaran penjasorkes akan menambah rasa percaya diri” masing-masing soal dengan jumlah menjawab “Selalu” adalah sebanyak 27 orang (71.1%) dengan tingkat capaian 92,76%.

Sedangkan skor terendah yang menjawab “Selalu” adalah item soal no 8 yaitu “Saya senang jika diadakan lomba olahraga antar kelas atau sekolah” dan soal no 11 yaitu “Saya senang dipuji oleh teman-teman apabila saya mendapatkan nilai yang tinggi dalam pelajaran penjasorkes” dengan jumlah yang menjawab “Selalu” adalah 18 orang (47,4%) dengan tingkat capaian sebesar 80,26%.

Sedangkan skor tertinggi yang menjawab “Sering” adalah item soal no 8 yaitu “Saya senang jika diadakan lomba olahraga antar kelas atau sekolah, dan soal no 9 yaitu “Saya senang ditunjuk sebagai ketua kelompok dalam mata pelajaran penjas orkes dengan jumlah menjawab “Sering” adalah sebanyak 15 orang (39,5%) dengan tingkat capaian 80,26% dan untuk skor terendah yang menjawab “Sering” adalah item soal no 3 yaitu “Saya tidak suka bila guru penjas orkes sedang menerangkan pelajaran ada teman yang mengganggu, dengan jumlah yang menjawab “Sering” adalah 1 orang (2,6%) dengan tingkat capaian sebesar 68,42%.

Variabel motivasi belajar siswa secara ekstrinsik dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci, angket yang diberikan kepada 38 orang responden terdiri dari 15 item pernyataan ditemukan jawaban yakni sebagai berikut: jumlah total jawaban “Selalu” dari 38 orang responden adalah 1272 (67,16%), jumlah



total jawaban “Sering” adalah sebesar 465 (24,55%) dan jumlah total jawaban “Jarang” adalah sebesar 120 (6,34%). Selanjutnya jumlah total jawaban “Tidak Pernah” adalah sebesar 37 (1,95%).

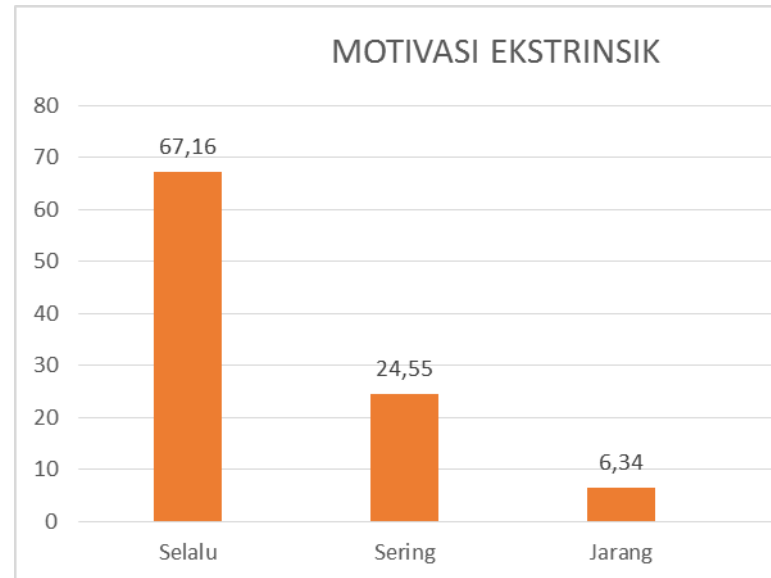
Dengan demikian diperoleh tingkat capaian variabel motivasi belajar siswa secara ekstrinsik dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci yaitu sebesar 83,07%. Menurut Sudjana (1996:355) klasifikasi antara 80% - 89% berada pada klasifikasi “Baik”. Distribusi Hasil Data variabel motivasi belajar siswa secara ekstrinsik dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci, dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Distribusi Hasil Data Motivasi Intrinsik

Alternatif Jawaban	Jumlah Total Jawaban	Persentase (%) Frekuensi	Tingkat Capaian
	Selalu	1272	
Sering	465	24,55	83,07%
Jarang	120	6,34	
Tidak Pernah	37	1,95	
Jumlah	1894	100	

Berdasarkan tabel 5, jelaslah bahwa tingkat capaian untuk variabel motivasi belajar siswa secara ekstrinsik dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci diperoleh sebesar 83,07%. Untuk

lebih jelasnya variabel motivasi belajar siswa secara ekstrinsik dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci tersebut dapat dilihat pada gambar 3 histogram di halaman berikutnya.



Gambar 3. Histogram Variabel Motivasi Ekstrinsik

Selanjutnya hasil jawaban dari 38 orang responden untuk skor tertinggi yang menjawab “Selalu” adalah item soal no 8 yaitu “Apakah lingkungan sosial menuntun siswa untuk mengikuti proses pembelajaran penjas, dengan jumlah menjawab “Selalu” adalah sebanyak 26 orang (68,4%) dengan tingkat capaian 84,87% dan untuk skor terendah yang menjawab “Selalu” adalah item soal no 9, yaitu Apakah siswa mengikuti proses pembelajaran penjas karena ingin banyak teman dengan jumlah menjawab “Selalu” adalah 13 orang (34,2%) dengan tingkat capaian 40,79%.

Sedangkan skor tertinggi yang menjawab “Sering” adalah item soal no 10



yaitu “Apakah siswa ikut dalam diskusi kelompok dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran penjas, dengan jumlah menjawab “Sering” adalah sebanyak 16 orang (42,1%) dengan tingkat capaian 76,97% dan untuk skor terendah yang menjawab “Sering” adalah item soal no 9 yaitu Apakah siswa mengikuti proses pembelajaran penjas karena ingin banyak teman dengan jumlah menjawab “sering” adalah 2 orang (5,3%) dengan tingkat capaian sebesar 40,79.

Pembahasan

Berdasarkan pertanyaan penelitian pertama yang diajukan yaitu “Bagaimana motivasi belajar siswa secara instrinsik dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci. Ternyata hasil analisis data dalam penelitian ini dari jawaban 38 orang siswa yang dijadikan sampel dengan 20 item pernyataan tentang variabel motivasi intrinsik, diperoleh tingkat capaian 84,70%. Menurut Sudjana (1996:355) klasifikasi antara 80% - 89% berada pada klasifikasi baik. Dengan demikian dapat diartikan bahwa di SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci memiliki motivasi intrinsik yang baik di dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

Motivasi intrinsik merupakan “motif-motif yang berfungsi bukan diakibatkan pengaruh rangsangan dari luar” (Surabaya, 1984:28), sedangkan Purwanto (1990:65) disebut motivasi intrinsik “jika

yang mendorong individu untuk bertindak adalah nilai-nilai yang terkandung didalam objek itu sendiri”. Motivasi intrinsik merupakan sumber tenaga yang paling tahan lama, karena peserta didik merasa senang dalam belajar sehingga dalam pengelolaan proses belajar mengajar pendidik hendaknya dapat memperhatikan faktor-faktor yang tumbuh dari motivasi intrinsik. Seseorang memiliki motivasi intrinsik akan terlihat dari sikap dan tingkah laku yang tekun mengikuti dan mengerjakan segala tugas-tugas yang diberikan padanya, misalnya saja seperti tugas-tugas yang diberikan pada siswa dalam pembelajaran penjasorkes. Memperhatikan pengaruh yang diakibatkan dengan adanya motivasi intrinsik menimbulkan kesan kiranya faktor ini dapat terus dikembangkan dalam usaha menumbuhkan dan mengembangkan motif seseorang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Pertanyaan penelitian yang ke dua diajukan yaitu “Bagaimana motivasi belajar siswa secara ekstrinsik dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci. Ternyata hasil analisis data dalam penelitian ini dari jawaban 38 orang siswa yang dijadikan sampel dengan 15 item pernyataan tentang variabel motivasi ekstrinsik, diperoleh tingkat capaian 83,07%. Menurut Sudjana (1996:355) klasifikasi antara 80% - 89% berada pada klasifikasi “Baik. Dengan demikian dapat



diartikan bahwa siswa motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci memiliki motivasi ekstrinsik yang baik di dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang keberadaannya bukan merupakan perasaan atau keinginan yang ada dalam diri sendiri, namun disebabkan oleh faktor lain yang mempengaruhinya. Misalnya saja seorang siswa rajin dan tekun dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan karena ada yang diinginkan seperti ingin dapat nilai yang baik, atau karena ada teman yang dia senangi rajin dan tekun dalam pembelajaran penjasorkes. Di samping itu juga mungkin adanya pengaruh dari guru penjasorkes yang mengajar kreatif dan disiplin, sehingga mereka segan dan atau takut dengan guru penjasorkes yang disiplin dan keras.

Meskipun dalam penelitian ini ditemukan bahwa motivasi siswa, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik dikatakan baik terhadap pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, namun perlu guru penjasorkes sebagai seorang pendidik, perlu ada upaya dan usaha yang harus dilakukan untuk lebih meningkatkan motivasi siswa. Misanya saja guru penjasorkes dalam usaha membangunkan tingkat motivasi peserta didiknya secara efektif, yang dilakukan adalah dengan mempelajari kebutuhannya yang sesuai

dengan kebutuhan peserta didiknya. Dengan demikian seorang guru penjasorkes dapat mempergunakan suatu strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya. Peserta didik yang termotivasi secara intrinsik pada hakekatnya memandang proses belajar mengajar hanyalah sebagai sarana atau alat dalam mencapai tujuannya. Sehingga tingkah laku yang biasanya diperlihatkan menganggap belajar bukan hal yang mutlak dapat mempengaruhi tujuan yang ingin dicapainya (Winkel,1984:28).

Selanjutnya ada beberapa usaha dan upaya yang dapat dilakukan dalam menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam diri siswa yaitu antara lain adalah guru penjasorkes dalam memberikan materi pembelajaran penjasorkes tersebut dalam bentuk modifikasi dalam bentuk-bentuk permainan, sarana dan prasarana yang dibutuhkan perlu ditingkatkan, memberikan pujian dan penghargaan kepada siswa yang memiliki ketekunan dan rajin serta menyukai pembelajaran penjasorkes, memberikan perhatian khusus bagi siswa yang mempunyai kesulitan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tersebut dan lain-lain sebagainya. Dengan demikian dapat dikatakan modifikasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajarandengan baik.

Kemudian meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, khususnya dalam pembelajaran penjasorkes juga dipengaruhi



oleh dorongan dan perhatian dari pihak keluarga, apakah dari saudaranya atau dari orang tua. Perhatian dan pengawasan orang tua terhadap kegiatan belajar anaknya merupakan salah satu upaya yang dapat memberikan rangsangan positif bagi anak atau membuat anak akan menghargai orang tuanya, sehingga dia lebih giat lagi belajar, menginginkan yang terbaik di mata orang tuanya. Namun akan terjadi sebaliknya apa bila seorang anak tidak pernah diperhatikan dan pengawasan terhadap kegiatan belajarnya, maka anak tersebut akan malas belajar dan bertindak seenaknya. Hal ini lama kelamaan menjadikan belajar itu tidak penting dan bukan suatu keharusan atau menjadi pemalas untuk belajar

KESIMPULAN

Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci diperoleh tingkat capaian secara intrinsik sebesar 84,70% dan ekstrinsik 83,07% yakni berada klasifikasi “Baik

DAFTAR PUSTAKA

Aliumar. (2004). *Dasar-dasar pendidikan jasmani*. FIK UNP.

Arikunto, Suharsimi (1998). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. (1990). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bakaruddin. (1980). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya*

Manusia. Penerbit Yogyakarta: Liberti.

- Bola. (1993). *Coaching dan aspek-aspek dalam olahraga*. Jakarta: DIKTI.
- Depdiknas (1993). *GBPP Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Kurikulum 1994*. Jakarta, Depdiknas.
- Depdiknas RI. *Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003 tentang System Pendidikan Nasional*. Jakarta, Depdiknas.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta, Depdiknas.
- Dikdasmen, (1997). *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Salah Satu Jalur Pembinaan Kesiswaan*. Jakarta: Depdikbud.
- Hutasuhut, Chairudin (1999). *Metode Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga*. Padang, FIK UNP.
- Iwan, Hamida. Cellciyus. (2010). *Motivasi Siswa Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Permainan Bulu Tangkis di SD No 118 Rimbo Bujang*. Skripsi. Padang: FIK UNP.
- M. Ngalim, Purwanto. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (1988). *Statistik dalam Pendidikan Prosedur dan Teknik Analisis Data*. Karya Ilmiah. Padang: FIP Padang (tidak diterbitkan).
- Prayitno. Elida. (1989). *Motivasi Belajar*. Jakarta: P2LTK.



- Rusli, Lutan. (1986). *Manusia dan Olahraga*. Bandung: FPOK IKIP.
- Sarwono. (1983). *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta: Gholia Indonesia.
- Soemanto, (1990). *Strategi Pembelajaran dalam Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Nusantara Press.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung, Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. (1984). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Winkel, W.S. (1996). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.
- Yunus. (1987). *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rineka Cipta